

Pengembangan media flash card sebagai inovasi dalam pembelajaran sejarah kebudayaan islam

Lutfin Nadhiroh¹, Mahmudatun Fudhla², Ma'bad Al-Khuzaiyah³, Tania Tiara Nurselly^{4*}

¹²³⁴Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang;

Email: *lutfinadhiroh164@gmail.com, mahmudatunfudhla@gmail.com, alkhuzaiyah@gmail.com, 230101110129@student.uin-malang.ac.id

Kata Kunci:

Media pembelajaran, Flash card, dan Isra' Mi'raj.

Keywords:

Learning media, Flash cards, and Isra' Mi'raj.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan media pembelajaran berupa flash card interaktif yang diberi nama Sirah Card of Isra' Mi'raj sebagai solusi inovatif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Latar belakang pengembangan media ini adalah kurangnya minat siswa terhadap pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang cenderung monoton dan minim visualisasi.

Penelitian ini menggunakan metode Research and Development (R&D) untuk merancang dan menguji keefektifan media. Media dikemas dalam bentuk kartu edukatif berisi barcode QR yang terhubung dengan video pendek naratif tentang kisah Isra' Mi'raj. Hasil uji coba menunjukkan bahwa media ini efektif meningkatkan pemahaman siswa terhadap isi materi, memperkuat daya ingat terhadap urutan peristiwa, serta meningkatkan keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Guru juga merasakan kemudahan dan efektivitas penggunaan media ini. Oleh karena itu, Sirah Card of Isra' Mi'raj dinilai layak digunakan dan dikembangkan lebih lanjut sebagai media pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam berbasis teknologi dan visualisasi.

ABSTRACT

This study aims to develop interactive flash card learning media called Sirah Card of Isra' Mi'raj as an innovative solution to improve the quality of Islamic Cultural History learning. The background of this media development is the lack of student interest in learning Islamic Cultural History which tends to be monotonous and lacks visualization. This study uses the Research and Development (R&D) method to design and test the effectiveness of the media. The media is packaged in the form of an educational card containing a QR barcode connected to a short narrative video about the story of Isra' Mi'raj. The trial results show that this media is effective in improving students' understanding of the content of the material, strengthening memory of the sequence of events, and increasing students' active involvement in the learning process. Teachers also feel the ease and effectiveness of using this media. Therefore, Sirah Card of Isra' Mi'raj is considered worthy of being used and further developed as a technology-based and visualization-based Islamic Cultural History learning media.

Pendahuluan

Sejarah Kebudayaan Islam merupakan salah satu mata pelajaran penting dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam yang bertujuan menanamkan nilai-nilai historis, spiritual, dan moral kepada peserta didik melalui kisah-kisah perkembangan peradaban Islam di masa lampau. Namun dalam praktiknya, pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kerap kali dianggap kurang menarik oleh siswa. Salah satu penyebab utamanya



This is an open access article under the CC BY-NC-SA license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

adalah penyajian materi yang terkesan membosankan dan tidak kontekstual dengan kebutuhan belajar siswa di era digital saat ini (Kamarang, 2023).

Buku teks Sejarah Kebudayaan Islam yang digunakan di sekolah umumnya disusun dengan dominasi narasi panjang dan minim visualisasi. Kurangnya ilustrasi, infografik, atau media interaktif dalam buku tersebut membuat siswa cepat merasa jemu dan kesulitan memahami inti materi. Kondisi ini berpengaruh terhadap rendahnya daya ingat siswa terhadap materi sejarah, seperti urutan peristiwa, tahun-tahun penting, serta tokoh-tokoh bersejarah dalam Islam. Akibatnya, pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam lebih sering dihafalkan daripada dipahami secara mendalam.

Berdasarkan permasalahan tersebut, dibutuhkan pengembangan media pembelajaran yang kreatif dan interaktif untuk membantu proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Media yang dirancang secara visual dan menarik, akan memberikan pengaruh terhadap minat belajar siswa, memudahkan dalam memahami materi, dan mengingat materi-materi Sejarah Kebudayaan Islam secara menyenangkan (Aulia et al., 2023).

Dengan demikian, pengembangan media pembelajaran yang kreatif dan interaktif menjadi solusi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, karena mampu membangkitkan minat belajar siswa, mempermudah pemahaman materi, dan menjadikan proses belajar lebih menyenangkan serta relevan dengan kebutuhan peserta didik di era digital.

Pembahasan

Konsep Media Pembelajaran

Media ini dirancang dalam bentuk kumpulan kartu edukatif (flash card) yang masing-masing memuat judul scene dan barcode. Ketika barcode dipindai, akan muncul video pendek berisi narasi visual yang membahas satu bagian dari kisah Isra Miraj. Total terdapat delapan scene utama yang mengikuti kronologi peristiwa. Media ini memadukan elemen visual, teks, dan suara agar lebih mudah dipahami oleh anak-anak.

1. Alur Cerita

a. Scene 1: Penyucian hati Rasulullah

Malam itu, sebuah cahaya turun dari langit. Malaikat Jibril datang membawa amanat agung dari Allah. Dengan kelembutan, ia mendekat kepada Rasulullah SAW, bukan untuk menyakiti, tapi untuk memuliakan.

Dada Rasulullah dibelah, bukan untuk melukai, melainkan untuk menyucikan. Hati beliau dibersihkan, dibasuh dengan hikmah, dipenuhi cahaya dan keberkahan. Itu adalah persiapan agung sebelum beliau diangkat menyaksikan keajaiban langit yang tak pernah terlihat oleh manusia manapun sebelumnya. Perjalanan besar itu pun segera dimulai...

b. Scene 2: Perjalanan ke Masjid Al-Aqsha

Dengan izin Allah, Nabi Muhammad SAW mengendarai Buraq makhluk putih bersayap, yang kecepatannya melampaui kilat. Dalam sekejap, beliau menembus malam sunyi, dari Masjidil Haram di Makkah menuju Masjid Al-Aqsha di Palestina.

Di tempat suci itu, Rasulullah SAW melaksanakan salat dan menjadi imam bagi para nabi terdahulu. Sebuah kehormatan yang agung. Sebuah isyarat bahwa beliau adalah penutup para nabi, dan umatnya adalah umat yang dimuliakan. Perjalanan belum selesai ini baru awal dari keajaiban yang lebih tinggi.

c. Scene 3: Pintu Langit Pertama Terbuka

Langit terbuka malam itu menandai awal dari perjalanan suci Nabi Muhammad SAW menuju alam langit. Bersama malaikat Jibril, beliau naik menembus batas dunia yang fana, menuju langit pertama.

Saat pintu langit terbuka, tampak sosok yang telah lama menanti. Nabi Adam AS menyambut dengan senyum penuh haru, matanya berkaca-kaca bahagia menyaksikan keturunannya, sang penutup para nabi, datang dalam kemuliaan. Itulah awal dari pertemuan langit yang penuh makna.

d. Scene 4: Sambutan di Langit Kedua dan Ketiga

Ketika pintu langit kedua dibuka, Nabi Muhammad SAW bertemu dua nabi yang mulia: Nabi Isa bin Maryam dan Nabi Yahya bin Zakaria. Keduanya menyambut beliau dengan penuh hormat dan kasih sayang, memberi salam serta mendoakan kebaikan untuk Nabi Muhammad SAW.

Pertemuan ini menjadi tanda kemuliaan Nabi Muhammad di hadapan para nabi terdahulu bahwa beliau adalah penutup dan penghulu para nabi.

Perjalanan dilanjutkan menuju langit ketiga. Di sana, beliau disambut oleh Nabi Yusuf AS. Dengan wajah yang berseri dan penuh hormat, Nabi Yusuf memberikan salam dan mendoakan beliau.

Dikatakan bahwa ketampanan Nabi Yusuf adalah separuh dari seluruh ketampanan dunia. Cahaya wajahnya memancarkan keindahan yang luar biasa. Sambutan ini menjadi bagian dari penghormatan besar bagi Rasulullah dalam perjalannya menuju langit terti

e. Scene 5: Bertemu Nabi Idris dan Nabi Harun

Perjalanan agung Nabi Muhammad SAW terus berlanjut. Kini beliau tiba di langit keempat. Di sana, tampak sosok mulia Nabi Idris AS. Beliau dikenal sebagai seorang nabi yang cerdas, tekun dalam beribadah, dan memiliki ilmu yang tinggi.

Wajah Nabi Idris memancarkan kebijaksanaan yang mendalam. Dengan penuh hormat dan doa, beliau menyambut Nabi Muhammad SAW pertanda persaudaraan dan kemuliaan di antara para nabi.

Setelah itu, Rasulullah melanjutkan ke langit kelima. Di sana, beliau bertemu dengan Nabi Harun AS seorang pemimpin yang dikenal lemah lebut dan penuh kasih kepada kaumnya. Dengan senyum hangat dan salam penuh

cinta, Nabi Harun menyambut Nabi Muhammad SAW dalam perjalanan sucinya menuju Sidratul Muntaha.

f. Scene 6: Pertemuan dengan Nabi Musa dan Nabi Ibrahim

Di langit keenam, Nabi Musa AS berdiri dengan wibawa yang agung. Sorot matanya tajam, seolah menyimpan tanya yang dalam. Ia bertanya kepada Rasulullah SAW tentang umat akhir zaman umat yang disebut-sebut mulia, namun belum terlihat di masa itu.

Sebuah percakapan yang menggambarkan kepedulian dan harapan besar dari seorang nabi terdahulu terhadap umat Rasulullah SAW.

Kemudian langit ketujuh terbuka, memperlihatkan cahaya kemuliaan yang tak terlukiskan. Di sana, Nabi Ibrahim AS menyambut beliau dengan senyum penuh kasih. Ia bersandar di sisi Baitul Makmur, rumah suci di langit, tempat para malaikat bertawaf tanpa henti, siang dan malam. Pertemuan ini menjadi puncak penyambutan spiritual dalam perjalanan Miraj menuju Sidratul Muntaha yang agung.

g. Scene 7: Sidratul Muntaha dan Turunnya Perintah Salat

Setelah melalui tujuh lapisan langit, Nabi Muhammad SAW melanjutkan perjalannya ke tempat yang sangat tinggi dan mulia: Sidratul Muntaha. Di sana tumbuh pohon besar yang menjadi batas pengetahuan seluruh makhluk. Tak ada satu pun makhluk, bahkan para malaikat, yang dapat melampaunya. Hanya Nabi Muhammad SAW yang diizinkan Allah untuk melanjutkan.

Di tempat penuh keagungan itu, Rasulullah SAW menerima perintah langsung dari Allah SWT: kewajiban salat. Awalnya, Allah menetapkan salat sebanyak 50 kali sehari. Namun, atas saran dari Nabi Musa AS yang peduli pada kelemahan umat ini Rasulullah SAW beberapa kali kembali memohon keringanan kepada Allah.

Hingga akhirnya, jumlah salat dikurangi menjadi lima waktu dalam sehari, namun tetap diberi pahala seperti lima puluh waktu.

Peristiwa ini menjadi puncak dari kemuliaan Nabi Muhammad SAW sebagai utusan terakhir. Ia dipercaya langsung untuk menyampaikan kewajiban utama umat Islam: salat tiang agama dan penghubung antara hamba dan Tuhan.

h. Scene 8: Kepulangan Rasulullah dan Makna Isra Miraj

Fajar pun menyingsing. Dengan kecepatan yang tak terjangkau oleh akal, Buraq kembali menembus lapisan-lapisan langit, mengantar Rasulullah SAW pulang ke Makkah dalam sekejap. Perjalanan agung itu telah usai, namun bukan sekadar perjalanan biasa yang ditinggalkan.

Rasulullah tidak kembali dengan tangan kosong. Yang dibawanya adalah anugerah terbesar bagi umat manusia: salat hadiah langsung dari Allah SWT. Salat bukan hanya rutinitas ibadah, tetapi penghubung suci antara hamba dan Tuhan, tali yang mengikat langit dan bumi dalam satu sujud yang penuh cinta.

Isra Miraj bukan hanya kisah sejarah, tetapi sebuah panggilan. Panggilan untuk setiap jiwa yang rindu pada cahaya, yang ingin dekat pada Sang Pencipta, dan yang ingin hidup dalam bimbingan wahyu (Chomsah, 2024).

2. Format Penyajian Media

- a. Flashcard ukuran 6.5 x 9.5, yang berisi barcode QR
- b. Setiap barcode tertaut ke video durasi 1–2 menit
- c. Video menampilkan ilustrasi ringan, teks narasi, dan audio narator
- d. Bahasa: Indonesia sederhana dan mudah dipahami anak-anak
- e. Visual: Warna lembut, ilustratif, dan tidak bertentangan dengan akidah

3. Hasil dan Manfaat

Media ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap peristiwa Isra Miraj dan memperkuat makna pentingnya salat. Dengan pendekatan visual dan interaktif, siswa akan lebih mudah mengingat urutan kisah dan nilai-nilai yang terkandung. Guru juga lebih terbantu dalam menyampaikan materi melalui media yang modern dan mudah digunakan.

Implementasi Media Pembelajaran

Media Flash Card “Sirah Card of Isra’ Mi’raj” diimplementasikan dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam untuk mengenalkan peristiwa penting dalam perjalanan spiritual Nabi Muhammad SAW. Media ini digunakan dalam satu sesi pembelajaran bersama, dengan membagi siswa kedalam beberapa kelompok untuk melaksanakan pembelajaran berbasis cooperative learning.

Adapun tata cara penggunaan media flash card ini adalah sebagai berikut:

1. Pindai QR Code di setiap kartu menggunakan gawai.

Setiap kartu berisikan video dan informasi singkat tentang satu peristiwa isra’ mi’raj. Media pembelajaran ini berbasis QR Code untuk menambah pengalaman belajar siswa tentang teknologi dan dapat meningkatkan minat belajar siswa, serta bertujuan untuk membiasakan siswa menggunakan teknologi dalam kegiatan pembelajaran. QR Code yang ada pada kartu dapat dipindai menggunakan perangkat digital seperti smartphone atau tablet.

2. Tonton video penjelasan yang ada dibarcode.

Setelah memindai QR Code yang ada pada kartu, siswa akan diarahkan untuk menonton video penjelasan terkait peristiwa isra’ mi’raj. Video ini disusun secara naratif dan edukatif agar memudahkan siswa untuk memahami isi dari video tersebut. Video ini tidak hanya naratif dan edukatif, tetapi juga menyertakan elemen yang mendukung visualisasi dari kisah isra’ mi’raj agar siswa mudah menghafal kisah sejarah dan spiritual tersebut.

3. Urutkan video sesuai alur kisah isra' mi'raj.

Peserta didik kemudian diminta untuk mengurutkan video yang telah mereka tonton berdasarkan alur perjalanan isra' mi'raj Nabi Muhammad. Peristiwa isra' mi'raj dimulai dari kisah malaikat Jibril yang datang untuk membelah dada Rasulullah dengan tujuan membersihkan dari segala hal-hal buruk hingga Rasulullah menerima perintah sholat lima waktu dari Allah. Langkah ini melatih daya analisis, pemahaman isi, dan mengasah daya ingat siswa.

4. Susun Kartu berdasarkan urutan peristiwa dalam video.

Peserta didik menyusun kartu-kartu tersebut sesuai dengan urutan peristiwa yang ada pada video dengan benar. Aktivitas ini dapat melatih ketrampilan motorik halus yang ada pada siswa.



Gambar 1 Instruksi Penerapan Media Sirah Card of Isra' Mi'raj



Gambar 2 Penerapan Media Sirah Card of Isra' Mi'raj



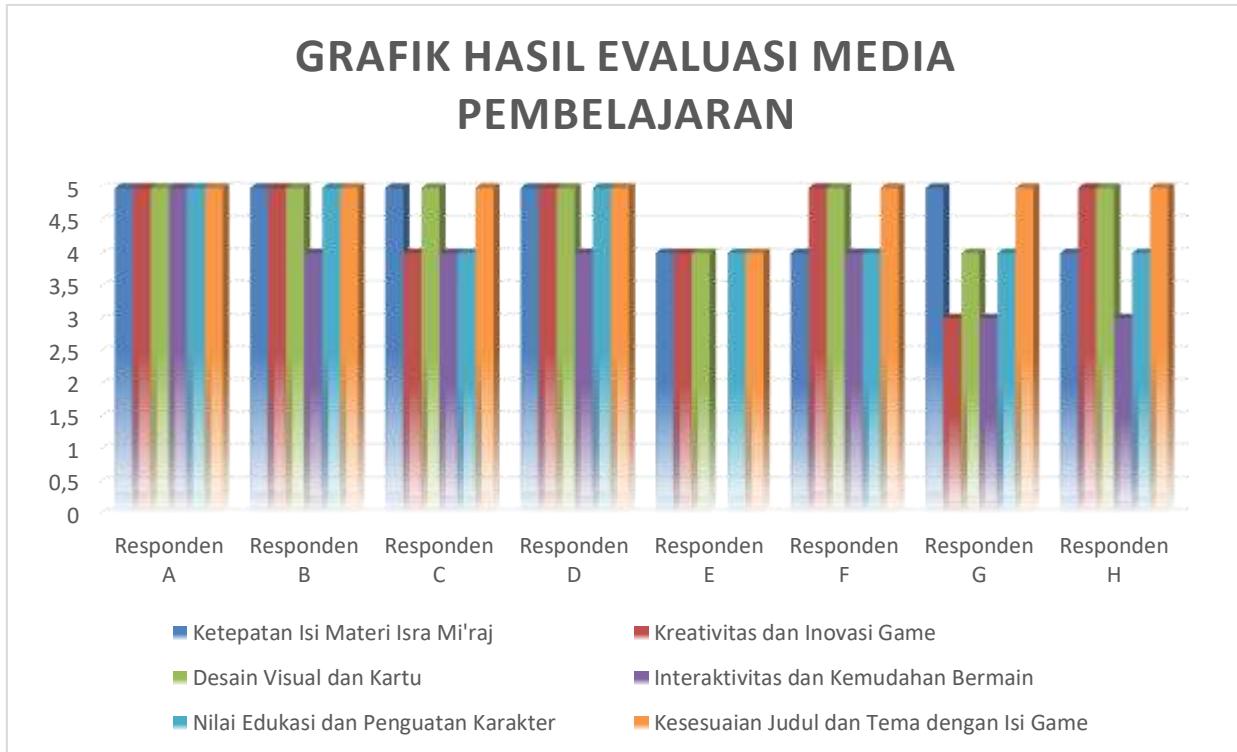
Gambar 3 Kegiatan Mempresentasikan Isi Video Yang Ada Dalam Media

Evaluasi Media Pembelajaran

Evaluasi dilakukan setelah implementasi media flash card “Sirah Card of Isra’ Mi’raj” pada 8 anak dalam satu sesi pembelajaran. Anak-anak dibagi menjadi dua kelompok kecil sebagai bagian dari strategi cooperative learning, di mana masing-masing kelompok menggunakan dan mendiskusikan isi kartu secara kolaboratif.

Evaluasi bertujuan untuk mengukur efektivitas media dalam meningkatkan pemahaman materi dan mengamati keterlibatan aktif siswa selama pembelajaran. Penilaian dilakukan melalui penyebaran angket untuk menilai kualitas media berdasarkan aspek isi, tampilan visual, keterpahaman, dan keterlibatan siswa. Skala yang digunakan dalam kuesioner adalah Skala Likert dengan lima kategori penilaian (Adpen L, 2016):

1. Sangat Baik (5)
2. Baik (4)
3. Cukup (3)
4. Kurang (2)
5. Sangat Kurang (1)



Media ini terbukti mendorong keterlibatan aktif siswa, membantu mereka mengingat urutan kisah, serta menjadikan proses pembelajaran lebih bermakna dan menyenangkan. Berdasarkan hasil ini, media layak untuk dikembangkan lebih lanjut dan digunakan dalam konteks pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di berbagai jenjang.

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil pengembangan dan evaluasi, media Sirah Card of Isra' Mi'raj sebagai media pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dinilai efektif dalam membantu proses belajar siswa, khususnya dalam memahami materi Isra' Mi'raj. Media ini memiliki desain yang menarik, konten yang sesuai, serta mampu meningkatkan semangat dan pemahaman siswa terhadap materi keislaman. Hasil uji coba menunjukkan bahwa siswa merasa terbantu dengan media ini dan menunjukkan keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran. Guru juga menilai media ini praktis dan komunikatif. Oleh karena itu, media ini layak digunakan dalam proses pembelajaran dan dapat dikembangkan lebih lanjut pada tema atau materi lainnya.

Daftar Pustaka

- Adpen L, F. (2016). Efektifitas Penggunaan Media pembelajaran Dan Model Pembelajaran Jigsaw Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar PPKn Pada SMP Negeri 3 Kalidawir Tulungagung. 1–14.
- Aulia, A. P., Arlina, A., Khairani, F., Sari, J. E., & Pasaribu, Z. K. (2023). Meningkatkan Minat Belajar Pada Siswa Melalui Media Audio Visual Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Kelas VII Di Mts Manunggal Bandar Khalipah. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(3), 3319–3324. https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=en&user=nS3N

- mkYAAAAJ&pagesize=100&citation_for_view=nS3NmkYAAAAJ:VOx2b1Wkg3QC
- Chomsah, A. (2024). *Isra' Mi'raj dan Pelajaran Penting dalam Hidup*. Kemenag.Go.Id. <https://ntt.kemenag.go.id/opini/776/isra'-mi'raj-dan-pelajaran-penting-dalam-hidup>
- Kamarang, H. (2023). Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Berbasis Informasi (Bandung:Remaja Rosdakarya,2009). *Jurnal STIT Muhammadiyah Tempurrejo*, Vol 2 No 1, 15.
- Melisa, I., & Darlan Sidik, dan. (2019). *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis E-Learning Pada Mata Kuliah Perkembangan Peserta Didik Di Jurusan Pendidikan Teknik Elektronika Universitas Negeri Makassar*. 3-3.